

Kitab Daniel - Nomor Tujuh Belas

Kaitan Nubuatan: Patung Emas Nebukadnezar dan Undang-undang Hari Minggu

Jeff Pippenger
2023-12-12

Nyonya White sering mengidentifikasi patung emas di dataran Dura sebagai undang-undang hari Minggu.

"Suatu Sabat berhala telah ditetapkan, sebagaimana patung emas didirikan di dataran Dura. Dan sebagaimana Nebukadnezar, raja Babel, mengeluarkan dekrit bahwa semua yang tidak mau sujud dan menyembah patung ini harus dibunuh, demikian juga akan dikeluarkan suatu maklumat bahwa semua yang tidak menghormati lembaga Hari Minggu akan dihukum dengan pemenjaraan dan kematian. Dengan demikian Sabat Tuhan diinjak-injak. Tetapi Tuhan telah menyatakan, 'Celakalah mereka yang menetapkan ketetapan-ketetapan yang tidak adil, dan menuliskan penindasan yang telah mereka tetapkan' [Yesaya 10:1]. [Zefanya 1:14-18; 2:1-3, dikutip.]" Manuscript Releases, jilid 14, 91.

Dalam bagian khusus ini, Saudari White merujuk pada kitab Zefanya, dan dengan demikian ia menambahkan pada hubungan nubuat antara Daniel pasal dua dan pasal tiga. Zefanya menyatakan bahwa umat Allah harus berkumpul sebelum dekrit itu. Ia juga mengidentifikasi sebuah pekabaran sangkakala, yang merupakan simbol pekabaran peringatan yang diarahkan terhadap kota-kota (Negara-negara) dan menara-menara (Gereja-gereja). Ia mengidentifikasi suatu pengumpulan, yang merupakan unsur dari "tujuh kali", yang terjadi ketika doa Imamat dua puluh enam dipanjatkan. Ia mengidentifikasi sebuah "bangsa yang tidak diinginkan", seraya menekankan kedatangan penghakiman eksekutif Allah yang dimulai pada undang-undang Hari Minggu dan meningkat hingga Kedatangan Kedua Kristus.

Yang mendahului dekrit Hukum Hari Minggu adalah pembentukan patung binatang. Pembentukan patung binatang itu adalah ujian yang terlihat yang dihadapkan kepada umat Allah, yang sebelumnya telah lulus ujian pola makan. Sebelum dekrit itu, yang merupakan yang ketiga (uji lakmus), umat Allah, yang oleh Zefanya diidentifikasi sebagai "bangsa yang tidak diinginkan," dipanggil untuk berkumpul bersama. Nubuat pertama Yehezkiel adalah pesan pengumpulan, tetapi itu hanya terlaksana bagi mereka yang menyadari keadaan mereka yang tercerai-berai dan menaikkan doa Imamat dua puluh enam, seperti yang dilakukan Daniel, dalam pasal sembilan.

Hari TUHAN yang besar sudah dekat, sudah dekat, dan datang dengan sangat cepat; itulah suara hari TUHAN: orang perkasa akan menangis pahit di sana. Hari itu adalah hari kemurkaan, hari kesusahan dan kecemasan, hari kebinasaan dan kehancuran, hari kegelapan dan kesuraman, hari awan dan kegelapan pekat, hari sangkakala dan tanda bahaya melawan kota-kota berkubu dan melawan menara-menara yang tinggi. Dan Aku akan mendatangkan kesesakan atas manusia, sehingga mereka berjalan seperti orang buta, karena mereka telah berdosa terhadap TUHAN; dan darah mereka akan dicurahkan seperti debu, dan daging

mereka seperti kotoran. Baik perak maupun emas mereka tidak akan dapat melepaskan mereka pada hari kemurkaan TUHAN; melainkan seluruh negeri akan dilahap oleh api cemburu-Nya, sebab Ia akan segera menghabisi semua orang yang tinggal di negeri itu. Berkumpullah, ya berkumpullah, hai bangsa yang tidak diinginkan; sebelum ketetapan itu berlaku, sebelum hari itu berlalu seperti sekam, sebelum murka TUHAN yang menyala-nyala datang atasmu, sebelum hari kemurkaan TUHAN menimpa kamu. Carilah TUHAN, hai semua orang lemah lembut di bumi, yang melaksanakan hukum-Nya; carilah kebenaran, carilah kerendahan hati; mungkin kamu akan terlindung pada hari kemurkaan TUHAN. Zefanya 1:14–2:3.

Seorang "pria perkasa" dalam Kitab Suci adalah seorang yang berkuasa, dan rujukan pertama tentang "pria perkasa" adalah Gideon.

Datanglah seorang malaikat Tuhan dan duduk di bawah sebuah pohon ek di Ofra, milik Yoas orang Abiezer. Putranya, Gideon, sedang mengirik gandum di tempat pemerasan anggur untuk menyembunyikannya dari orang Midian. Malaikat Tuhan menampakkan diri kepadanya dan berkata, "Tuhan menyertaimu, hai pahlawan yang gagah berani." Gideon berkata kepadanya, "Ya Tuhanku, jika Tuhan menyertai kami, mengapa semua ini menimpa kami? Di manakah semua perbuatan ajaib-Nya yang diceritakan oleh nenek moyang kami, katanya: Bukankah Tuhan membawa kami keluar dari Mesir? Tetapi sekarang Tuhan telah meninggalkan kami dan menyerahkan kami ke tangan orang Midian." Lalu Tuhan memandangnya dan berfirman, "Pergilah dengan kekuatanmu ini, dan engkau akan menyelamatkan Israel dari tangan orang Midian; bukankah Aku yang mengutus engkau?" Ia berkata kepada-Nya, "Ya Tuhanku, dengan apa aku akan menyelamatkan Israel? Sesungguhnya keluargaku yang paling kecil di suku Manasye, dan aku yang paling kecil di rumah ayahku." Tuhan berkata kepadanya, "Sesungguhnya Aku akan menyertai engkau, dan engkau akan mengalahkan orang Midian seakan-akan mereka satu orang saja." Hakim-hakim 6:11-16.

Dalam kitab Zefanya, orang perkasa itu, yang juga adalah Gideon, akan berseru dengan pahit. Kata "seru" adalah simbol Seruan Tengah Malam pada hari-hari terakhir, dan kata "pahit" melambangkan kemarahan yang benar. Gideon, atau "orang perkasa" Zefanya, adalah simbol dari pesan Elia yang memiliki tanggung jawab untuk menunjukkan kepada umat Allah dosa-dosa mereka, dan tentu saja dosa-dosa nenek moyang mereka.

Berserulah nyaring-nyaring, janganlah menahan diri; nyaringkanlah suaramu bagaikan sangkakala, beritahukanlah kepada umat-Ku pelanggaran mereka, dan kepada kaum keturunan Yakub dosa-dosa mereka. Yesaya 58:1.

Pada hari-hari terakhir, semua nabi sejalan satu sama lain, sehingga pesan sangkakala dari Yesaya juga merupakan "seruan" pahlawan perkasa dalam Zefanya, yakni Gideon, dan semuanya itu mengidentifikasi utusan Elia serta pekerjaannya pada hari-hari terakhir. Dalam Yesaya, ayat-ayat berikut menyebut dosa mereka sebagai kelancangan, karena mereka percaya bahwa mereka sebenarnya sedang menyembah dan melayani Tuhan.

Namun mereka mencari Aku setiap hari dan bersukacita untuk mengetahui jalan-jalan-Ku, seperti suatu bangsa yang melakukan kebenaran dan tidak meninggalkan ketetapan Allahnya; mereka meminta kepada-Ku ketetapan-ketetapan keadilan; mereka bersukacita untuk

mendekat kepada Allah. Yesaya 58:2.

Tangisan pahit orang gagah perkasa adalah pesan Seruan Tengah Malam, yang mencakup pengungkapan bahwa 18 Juli 2020 merupakan dosa kelancangan terhadap Tuhan yang harus disesali dan diakui. Inti dari pesan Seruan Tengah Malam adalah pembentukan gambar binatang, serta penghakiman yang kemudian dijatuhkan atas Amerika Serikat, lalu atas dunia, oleh Islam.

Ketika doa Imam dua puluh enam dituntaskan pada akhir masa padang belantara tiga setengah hari dalam Wahyu pasal sebelas, yang berharga dan yang hina akan dipisahkan. Yang bijaksana dan yang bodoh entah memiliki minyak emas itu atau tidak, dan pada waktu itu mereka akan seperti "satu orang" Gideon. Menurut Zefanya, sebelum dekrit hukum hari Minggu, Gideon, yang adalah Elia, yang adalah Yehezkiel, yang adalah sang pahlawan, akan menyampaikan pekabaran Seruan Tengah Malam, bersamaan dengan kepahitan dalam menyingkapkan kepada umat Allah dosa mereka karena berpartisipasi dalam prediksi 18 Juli 2020, dan upaya mereka yang tidak beralasan untuk membenarkan prediksi itu setelah prediksi itu sama sekali gagal.

Zefanya mengidentifikasi suatu pengumpulan umat Allah pada hari-hari terakhir yang mendahului dekrit hukum hari Minggu. Pengumpulan itu juga digambarkan dalam nubuat pertama Yehezkiel pada pasal tiga puluh tujuh.

Maka aku bernubuat sebagaimana diperintahkan kepadaku; dan ketika aku bernubuat, terdengarlah suatu bunyi, dan lihatlah, suatu guncangan, dan tulang-tulang itu berkumpul, tulang demi tulang kepada pasangannya. Ketika aku memandang, tampaklah urat-urat dan daging tumbuh di atasnya, dan kulit menutupi mereka dari atas; tetapi tidak ada nafas di dalam mereka. Yehezkiel 37:7, 8.

Yehezkiel bernubuat kepada tulang-tulang kering yang tergeletak mati di jalan kota yang disebut dalam Wahyu pasal sebelas, di mana juga Tuhan kita disalibkan. Mula-mula mereka dikumpulkan bersama-sama.

Mayat-mayat mereka akan tergeletak di jalan kota besar itu, yang secara rohani disebut Sodom dan Mesir, di mana juga Tuhan kita disalibkan. Dan orang-orang dari kaum-kaum, suku-suku, bahasa-bahasa, dan bangsa-bangsa akan melihat mayat mereka selama tiga setengah hari, dan tidak akan mengizinkan mayat-mayat mereka dikuburkan. Dan mereka yang diam di bumi akan bersukacita atas mereka, dan bersenang-senang, dan akan saling mengirimkan hadiah, karena kedua nabi ini telah menyiksa orang-orang yang diam di bumi. Wahyu 11:8-10.

Mereka dikumpulkan ketika tiga setengah hari itu menjelang berakhir. Tiga setengah hari itu melambangkan masa penantian dalam Matius pasal dua puluh lima, tetapi itu juga merupakan pencerai-beraian dari "tujuh kali" dalam Imam pasal dua puluh enam. Mereka yang dikumpulkan sebelumnya telah dicerai-beraikan, dan Zefanya mengidentifikasi mereka sebagai "bangsa yang tidak diinginkan." Bangsa yang tidak diinginkan itu adalah mereka yang telah mati di jalan-jalan sementara dunia bersukacita atas mayat-mayat mereka, tetapi yang dikumpulkan bersama dan kemudian menjadi bangsa yang menjadi sasaran serangan kuasa naga pada akhir zaman, yang mengangkat pelacur Tirus sebagai kepala mereka.

Sebuah Nyanyian atau Mazmur dari Asaf. Janganlah Engkau berdiam diri, ya Allah; jangan Engkau membisu dan jangan Engkau tinggal diam, ya Allah. Sebab, lihatlah, musuh-musuh-Mu bergemuruh; orang-orang yang membenci Engkau telah mengangkat kepala. Mereka menyusun siasat licik terhadap umat-Mu, dan berunding melawan orang-orang-Mu yang tersembunyi. Mereka berkata, "Mari, kita lenyapkan mereka sehingga tidak lagi menjadi satu bangsa, supaya nama Israel tidak lagi dikenang." Sebab mereka telah berunding bersama dengan sepakat; mereka bersekutu melawan Engkau. Mazmur 83:1-5.

Maksud mereka adalah membawa Israel rohani pada akhir zaman dan melemparkan mereka ke dalam tungku api yang menyala-nyala milik Nebukadnezar. Ketika tulang-tulang mati itu pertama kali mendengar "suara" Yesaya yang menyerukan pesan Seruan Tengah Malam, mereka masih berada di padang gurun tiga setengah hari. Mereka kemudian harus memilih untuk menerima atau menolak Penghibur yang Kristus janjikan akan diutus, yang menginsafkan mereka akan dosa mereka pada 18 Juli 2020.

Hiburkanlah, hiburkanlah umat-Ku, firman Allahmu. Sampaikanlah kata-kata penghiburan kepada Yerusalem, dan serukan kepadanya bahwa perjuangannya telah selesai, bahwa kesalahannya telah diampuni; sebab dari tangan Tuhan ia telah menerima dua kali lipat atas segala dosanya. Ada suara yang berseru di padang gurun: Persiapkanlah jalan bagi Tuhan, luruskanlah di padang belantara jalan raya bagi Allah kita. Setiap lembah akan ditinggikan, dan setiap gunung dan bukit akan direndahkan; yang berliku-liku akan diluruskan, dan tempat-tempat yang terjal diratakan. Kemuliaan Tuhan akan dinyatakan, dan seluruh manusia akan melihatnya bersama-sama; sebab mulut Tuhan telah mengatakannya. Yesaya 40:1-5.

Bagian yang mengidentifikasi pekerjaan suara yang berseru-seru di padang gurun memuat beberapa informasi yang sangat rinci. Pesannya akan didasarkan pada pernyataan tentang tabiat Kristus, sebagaimana ditunjukkan oleh kenyataan bahwa "kemuliaan", yang adalah tabiat Kristus, akan dinyatakan. Wahyu Yesus Kristus yang dibuka segelnya tepat sebelum penutupan pintu kasihan merupakan pembukaan segel atas tabiat Kristus sebagaimana diwakili oleh unsur tabiat-Nya yang digambarkan sebagai Alfa dan Omega. Akan dinyatakan juga bahwa tabiat-Nya adalah "kebenaran."

Rincian lain adalah bahwa ketika suara itu mulai berseru, ia masih berada di padang gurun dalam masa tiga setengah hari, sebab ia berseru di padang gurun. Secara profetis, ketika pekerjaannya dimulai, kedua saksi itu masih mati di jalan yang membentang melalui lembah Yehezkiel. Fakta khusus lainnya adalah bahwa ketika suara itu mulai bekerja, seluruh dunia akan memiliki akses kepada pesan itu. Pengamatan lain adalah bahwa pesan itu diberikan pada masa akhir zaman ketika Kristus sedang menghapuskan dosa seratus empat puluh empat ribu, karena kedurhakaan mereka telah diampuni. Fakta menyedihkan yang juga diungkapkan "baris demi baris" ialah bahwa hanya mereka yang memenuhi tuntutan Injil yang akan menerima pengampunan yang sedang dikerjakan dalam sejarah itu.

Hanya mereka yang menanggapi tuntutan-tuntutan yang terkait dengan doa Imam pasal dua puluh enam yang dosa-dosa mereka dan dosa ayah mereka akan dihapuskan, karena mereka akan menerima "dua kali lipat atas segala dosanya." "Tangan" Tuhan yang dikaitkan dengan dosa-dosa

mereka dan dosa-dosa ayah mereka adalah simbol dari kekecewaan pertama, ketika Tuhan menutup kesalahan yang menimbulkan kekecewaan pertama itu dengan tangan-Nya. Dalam sejarah Millerit, tangan-Nya menghalangi umat Allah untuk melihat suatu kebenaran yang tersembunyi. Tangan-Nya dalam sejarah itu melambangkan penyelenggaraan ilahi-Nya. Pada hari-hari terakhir, tangan-Nya melambangkan penolakan umat Allah terhadap suatu kebenaran yang diungkapkan oleh umat Allah, dan tangan-Nya kemudian melambangkan penghakiman ilahi-Nya.

Melalui suara nubuat pertama Yehezkiel, orang-orang mati dibentuk menjadi satu, tetapi belum berdiri sebagai tentara yang perkasa. Nubuat kedua dalam Yehezkiel pasal tiga puluh tujuh mewujudkannya dengan mendatangkan napas yang datang dari keempat penjuru angin.

Lalu Ia berfirman kepadaku: Bernubuatlah kepada angin, bernubuatlah, hai anak manusia, dan katakanlah kepada angin: Beginilah firman Tuhan Allah: Datanglah dari keempat penjuru angin, hai napas, dan berhembuslah atas orang-orang yang terbunuh ini, supaya mereka hidup. Maka aku bernubuat sebagaimana Ia memerintahkanku, dan napas itu masuk ke dalam mereka, dan mereka hidup, lalu berdiri di atas kaki mereka, suatu tentara yang sangat besar. Kemudian Ia berfirman kepadaku: Anak manusia, tulang-tulang ini adalah segenap kaum Israel: lihat, mereka berkata, Tulang-tulang kami telah kering, dan pengharapan kami hilang; kami sudah terputus sama sekali. Sebab itu bernubuatlah dan katakan kepada mereka: Beginilah firman Tuhan Allah: Lihatlah, hai umat-Ku, Aku akan membuka kubur-kuburmu dan membuat kamu keluar dari kubur-kuburmu, dan membawa kamu ke tanah Israel. Dan kamu akan mengetahui bahwa Akulah Tuhan, apabila Aku telah membuka kubur-kuburmu, hai umat-Ku, dan membawa kamu keluar dari kubur-kuburmu, dan Aku akan menaruh Roh-Ku di dalam kamu, dan kamu akan hidup; dan Aku akan menempatkan kamu di tanahmu sendiri. Maka kamu akan mengetahui bahwa Aku, Tuhan, telah berfirman dan melaksanakannya, demikianlah firman Tuhan. Yehezkiel 37:9-14.

Hembusan nubuat Yehezkiel itu adalah pekabaran pemeteraian, karena itu berasal dari keempat mata angin.

Dan sesudah itu aku melihat empat malaikat berdiri pada keempat penjuru bumi, memegang keempat angin bumi, supaya angin tidak bertiup di bumi, di laut, ataupun pada pohon mana pun juga. Dan aku melihat malaikat lain naik dari sebelah timur, membawa meterai Allah yang hidup; ia berseru dengan suara nyaring kepada keempat malaikat yang telah diberi kuasa untuk merusakkan bumi dan laut, katanya: "Janganlah merusakkan bumi, laut, ataupun pohon-pohon, sebelum kami memeteraikan hamba-hamba Allah kami pada dahi mereka." Wahyu 7:1-3.

Keempat angin itu datang dari timur, dan secara nubuatan, Islam adalah sekaligus "angin timur" dan "anak-anak sebelah timur". "Nafas" Yehezkiel, yang mengubah tubuh-tubuh yang telah dibentuk menjadi "suatu tentara yang besar dan sangat kuat", adalah pekabaran yang memeteraikan seratus empat puluh empat ribu. Pekabaran pemeteraian dari Wahyu pasal tujuh muncul dari timur. Pekabaran itu adalah pekabaran Seruan Tengah Malam, dan Zefanya mengidentifikasikannya sebagai bunyi sangkakala "peringatan terhadap kota-kota yang berkubu, dan terhadap menara-menara yang tinggi".

Menara merupakan simbol gereja.

"Dalam perumpamaan itu tuan tanah melambangkan Allah, kebun anggur itu melambangkan bangsa Yahudi, dan pagar itu adalah hukum ilahi yang menjadi perlindungan mereka. Menara itu adalah lambang Bait Suci." *The Desire of Ages*, 597.

Dalam nubuat Alkitab, kota adalah kerajaan. Kepausan adalah "Babel," "kota besar itu." Prancis dan kemudian Amerika Serikat adalah "kota besar," yaitu "Sodom dan Mesir." Yerusalem adalah "kota besar" yang turun dari surga. Pesan Zefanya menentang kota-kota dan menara-menara, atau menentang gabungan gereja dan negara, yang menurut definisi adalah citra binatang itu. Itu adalah pesan "rahasia" dari Daniel pasal dua.

Menjelang dekrit hukum hari Minggu—yakni ujian patung emas Nebukadnezar dalam Daniel pasal tiga—orang-orang mati terbangun dan diubah menjadi bala tentara yang perkasa untuk memberitakan pesan yang mengidentifikasi dan menentang pembentukan persatuan gereja dan negara, sekaligus menyatakan bahwa Islam adalah alat providensial yang dipakai Allah untuk melaksanakan penghakiman-Nya atas mereka yang memaksakan ibadah hari Minggu, sebagaimana Dia telah melakukannya dalam sejarah masa lalu. Pesan itu menyatakan bahwa ketika citra itu sepenuhnya terbentuk dan memaksakan tanda binatang, penghakiman akan dijatuhkan.

Di Daniel pasal tiga tidak ada rujukan langsung kepada patung binatang yang berkembang dan mencapai kematangannya pada Hukum Hari Minggu, tetapi tidak mungkin ada pekabaran ketiga tanpa yang pertama dan yang kedua, sebab Daniel pasal dua harus disertakan dalam penyingkapan kebenaran-kebenaran yang diwakili dalam Daniel pasal tiga. "Rahasia" dari mimpi tentang patung dalam pasal dua menunjukkan bahwa umat Allah mulai menyadari implikasi hidup-mati dari patung binatang Nebukadnezar.

Logika yang disucikan menuntut bahwa ketika Nebukadnezar memutuskan untuk mengadakan upacara pentahbisan bagi berhala emasnya, berhala itu harus terlebih dahulu dibangun, dan para pemusik perlu berlatih musik yang akan mereka mainkan dalam upacara tersebut. Harus ada persiapan awal pembangunan yang berlangsung selama jangka waktu tertentu dengan penggalian, peletakan fondasi, perancah, dan para pekerja yang datang dan pergi, dan persiapan itu adalah pembentukan patung dari mimpi Nebukadnezar; namun kesombongan Nebukadnezar membuatnya memutuskan untuk membuat patung dari hanya satu binatang, bukan semua kerajaan dalam nubuatan Alkitab. Pembangunan patung itu adalah ujian yang harus dilalui umat Allah sebelum masa percobaan berakhir, dan sebelum mereka dimeteraikan, sebelum musik dimainkan.

Logika yang dikuduskan juga menunjukkan bahwa Sadrakh, Mesakh, dan Abednego bukanlah satu-satunya budak Ibrani yang menyaksikan persiapan awal untuk peresmian patung emas. Mereka hanyalah satu-satunya orang Ibrani yang memahami implikasi dari persiapan itu sebagai peringatan yang menyangkut hidup dan mati, dan mereka mempersiapkan diri secara pribadi untuk krisis yang akan datang.

Dalam kutipan dari Saudari White pada awal artikel ini, ia tidak hanya menyepadankan ketetapan Zefanya dengan patung emas Nebukadnezar dan undang-undang hari Minggu, tetapi juga

mengidentifikasi ketetapan lalim yang disebutkan oleh Yesaya.

Celakalah mereka yang menetapkan ketetapan yang tidak adil, dan yang menyusun peraturan yang menindas; untuk menghalangi orang miskin dari keadilan dan merampas hak orang-orang miskin dari umat-Ku, sehingga para janda menjadi mangsa mereka dan mereka merampoki anak-anak yatim! Dan apa yang akan kamu perbuat pada hari penghukuman, dan pada kehancuran yang akan datang dari jauh? Kepada siapa kamu akan lari untuk meminta pertolongan? Dan di mana kamu akan meninggalkan kemuliaanmu? Yesaya 10:1-3.

"Ketetapan yang tidak adil" menurut Yesaya adalah Undang-undang Hari Minggu, dan itu adalah "hari penghukuman" dan "kehancuran" bagi Amerika Serikat, karena "kemurtadan nasional" diikuti oleh "kehancuran nasional." Menurut Yesaya, pada saat Undang-undang Hari Minggu, yang juga merupakan patung emas Nebukadnezar, "kehancuran" "akan datang dari jauh."

Ingatlah ini, dan bertindaklah dengan teguh; camkanlah kembali, hai para pelanggar. Ingatlah hal-hal yang dahulu kala: sebab Akulah Allah dan tidak ada yang lain; Akulah Allah dan tidak ada yang seperti Aku, yang memberitakan akhir sejak permulaan, dan sejak zaman purbakala hal-hal yang belum terjadi, dengan berkata: Keputusan-Ku akan tetap berdiri, dan Aku akan melakukan seluruh kehendak-Ku; memanggil burung pemangsa dari timur, seorang yang melaksanakan keputusan-Ku dari negeri yang jauh. Ya, Aku telah berfirman, Aku juga akan mewujudkannya; Aku telah merencanakannya, Aku juga akan melaksanakannya. Dengarkanlah Aku, hai orang-orang yang keras hati, yang jauh dari kebenaran: Aku mendekatkan kebenaran-Ku; itu tidak akan jauh, dan keselamatan-Ku tidak akan berlambat-lambat; dan Aku akan menempatkan keselamatan di Sion bagi Israel, kemuliaan-Ku. Yesaya 46:8-13.

Yesaya menempatkan bagian ini pada akhir masa penantian, sebab saat itu "keselamatannya akan" tidak lagi "berlambat-lambat." Hal itu terjadi pada akhir tiga setengah hari dalam Wahyu pasal sebelas. Akhir masa penantian ditandai oleh tibanya pesan Seruan Tengah Malam, ketika bala tentara besar Yehezkiel bangkit berdiri. Ketika mereka bangkit berdiri, mereka diangkat sebagai panji dalam Wahyu pasal sebelas.

Dan sesudah tiga setengah hari Roh kehidupan dari Allah masuk ke dalam mereka, dan mereka bangkit berdiri; dan ketakutan yang besar menimpa orang-orang yang melihat mereka. Dan mereka mendengar suara yang nyaring dari surga berkata kepada mereka, "Naiklah ke sini." Lalu mereka naik ke surga dalam awan; dan musuh-musuh mereka melihat mereka. Pada saat itu juga terjadilah gempa bumi yang besar, dan sepersepuluh bagian kota itu roboh, dan dalam gempa bumi itu tujuh ribu orang tewas; dan orang-orang yang tersisa menjadi ketakutan, dan memuliakan Allah yang di surga. Celaka yang kedua telah berlalu; dan lihatlah, celaka yang ketiga segera datang. Wahyu 11:11-14.

Dua saksi dari Wahyu pasal sebelas naik ke surga sebagai panji, pada jam yang sama dengan gempa bumi itu, yang adalah hukum hari Minggu. Pada waktu itu, atau seperti yang dikatakan Yohanes, "pada jam itu", menurut Yesaya pasal empat puluh enam, Allah memanggil "orang" yang melaksanakan rancangan-Nya, yang juga adalah "seekor burung buas dari timur". Burung buas itu, yakni "orang" yang dipakai Allah untuk melaksanakan rancangan-Nya, datang dari "negeri yang

jauh". Dalam Yesaya pasal sepuluh, pada waktu "ketetapan yang tidak adil" yang adalah hukum hari Minggu, "kebinasaan" Amerika Serikat datang dari "jauh". "Timur" adalah simbol Islam, sebab dalam nubuatan mereka disebut baik "anak-anak timur" maupun "angin timur". Dalam nubuatan, "burung" melambangkan suatu agama, sebagaimana Babel digambarkan sebagai sangkar yang penuh burung-burung yang najis dan yang dibenci. "Burung buas" yang datang dari negeri jauh di timur itu adalah agama Islam.

Dan ia berseru dengan suara yang kuat dan dahsyat, katanya: "Babel yang besar telah jatuh, telah jatuh, dan telah menjadi tempat kediaman roh-roh jahat, dan penjara bagi setiap roh najis, dan sangkar bagi setiap burung yang najis dan yang dibenci." Wahyu 18:2.

Kesatuan tiga serangkai Babel modern mewakili tiga bentuk pemerintahan, dan juga tiga bentuk agama. Agama Perserikatan Bangsa-Bangsa adalah spiritisme, agama Amerika Serikat adalah Protestantisme murtad, dan agama paus adalah Katolik. Semua aliran keagamaan itu kadang-kadang dilambangkan sebagai perempuan, namun juga sebagai burung. Kekuatan religius dan politik Perserikatan Bangsa-Bangsa, dengan Amerika Serikat sebagai raja utama, itulah yang menempatkan kepausan di takhta bumi. Dalam kitab Zakharia, dua burunglah yang mengukuhkan paus, yang diidentifikasi sebagai "si fasik" oleh rasul Paulus dalam 2 Tesalonika.

Kemudian malaikat yang berbicara dengan aku pergi dan berkata kepadaku, Angkatlah sekarang matamu, dan lihatlah apa yang sedang keluar itu. Dan aku berkata, Apa itu? Dan ia berkata, Itu adalah sebuah efa yang keluar. Ia berkata lagi, Inilah rupa mereka di seluruh bumi. Dan, lihat, terangkatlah sebuah talenta timah; dan inilah seorang perempuan yang duduk di tengah-tengah efa itu. Dan ia berkata, Inilah kejahatan. Lalu ia melemparkannya ke tengah-tengah efa itu; dan ia melemparkan beban timah itu ke atas mulut efa itu. Kemudian kuangkat mataku dan kulihat, dan, lihat, keluarlah dua perempuan, dan angin ada di sayap mereka; sebab mereka mempunyai sayap seperti sayap bangau; dan mereka mengangkat efa itu di antara bumi dan langit. Lalu aku berkata kepada malaikat yang berbicara dengan aku, Ke mana mereka membawa efa itu? Dan ia berkata kepadaku, Untuk mendirikan sebuah rumah baginya di tanah Sinear; dan itu akan ditegakkan dan ditempatkan di sana di atas alasnya sendiri. Zakharia 5:5-11.

Efa adalah keranjang yang digunakan untuk mengukur. Kedua perempuan yang meletakkan efa itu, atau keranjang yang di tengahnya kepausan duduk, adalah dua gereja. Dua agama akan mengambil agama yang didefinisikan dalam Alkitab sebagai "yang jahat itu" dan membangun sebuah rumah baginya di tanah Shinar. Shinar adalah nama lain untuk Babilon, dan Gereja Katolik adalah Babilon yang besar pada akhir zaman.

Dua perempuan yang "menetapkan" perempuan jahat di Babel, memiliki "angin di sayap mereka." Perempuan-perempuan itu juga adalah burung-burung, sebab mereka mempunyai "sayap", dan pembenaran mereka untuk menempatkan perempuan itu adalah "angin" Islam, sebab Islam menyatukan tangan setiap orang. Perempuan yang diangkat itu telah terperangkap di dalam efa sejak luka mematkannya pada tahun 1798, sebab ada beban timah yang diletakkan di mulut efa tempat dia berada. Tetapi ketika musik upacara ibadah Nebukadnezar dimulai, dua perempuan dari Protestantisme murtad dan Spiritisme menyingkirkan beban timah itu, dan mengangkat kepala

yang kedelapan, yang adalah dari ketujuh.

“Seiring kita mendekati krisis yang terakhir, adalah perkara yang sangat penting bahwa harmoni dan kesatuan terdapat di antara alat-alat Tuhan. Dunia dipenuhi badai, perang, dan perselisihan. Namun di bawah satu kepala—kekuasaan kepausan—orang-orang akan bersatu untuk menentang Allah dalam pribadi para saksi-Nya. Persatuan ini diperkokoh oleh si murtad besar. Sementara ia berupaya mempersatukan para agennya dalam memerangi kebenaran, ia akan bekerja untuk memecah-belah dan menceraikan para pembela kebenaran. Iri hati, prasangka jahat, dan perkataan jahat dihasut olehnya untuk menimbulkan perselisihan dan perpecahan.” Testimonies, jilid 7, hlm. 182.

Persatuan tiga serangkai itu mengangkat kepausan sebagai kepala, sebab mereka bermaksud menghancurkan bangsa yang tidak diinginkan.

Sebab, lihatlah, musuh-musuh-Mu membuat keributan; dan mereka yang membenci Engkau telah mengangkat kepala. Mereka berunding licik melawan umat-Mu, dan bermufakat melawan orang-orang yang Kaulindungi. Mereka berkata: Marilah kita melenyapkan mereka sebagai suatu bangsa, supaya nama Israel tidak lagi diingat. Mazmur 83:2-4.

Burung adalah suatu agama, dan “burung pemangsa dari timur” yang dipanggil Allah pada “jam” undang-undang hari Minggu, ketika pekabaran “Seruan Tengah Malam” sedang dikumandangkan, adalah Islam. Itulah sebabnya pada jam itu juga ketika orang-orang mati yang dibangkitkan naik ke surga sebagai panji, “celaka ketiga” dari Islam segera datang. Inilah mengapa Yesaya menyatakan dalam ayat pertama pasal sepuluh, “Celaka” bagi mereka yang menetapkan ketetapan-ketetapan yang tidak adil. “Celaka-celaka” dalam Kitab Wahyu adalah Islam, dan Islam adalah penghakiman providensial, atau alat, atau tongkat (Yesaya 10:5) yang digunakan Allah untuk menghukum Amerika Serikat karena memaksakan ibadah hari Minggu.

Yesaya pasal empat puluh enam mengidentifikasi “burung buas dari timur” sebagai “orang yang melaksanakan rancangan-Ku.” “Orang” itu adalah Islam, dan ia disebut “dari negeri yang jauh,” karena Allah “bermaksud” menghakimi Amerika Serikat, dan sesudah itu dunia, atas penegakan hari Minggu, seperti yang Ia lakukan dahulu dengan Roma kafir dan empat sangkakala pertama, dan kemudian dengan Roma kepausan dalam sangkakala “Celaka” yang kelima dan keenam. Maksud-Nya dalam Yesaya pasal empat puluh enam adalah memanggil “burung buas dari timur,” dan Ia memberitahukan kepada umat-Nya yang ingin memahami nasihat dan maksud-Nya: “Ingatlah hal-hal yang dahulu: sebab Akulah Allah dan tidak ada yang lain; Akulah Allah dan tidak ada yang seperti Aku, yang menyatakan kesudahan sejak permulaan, dan dari zaman purbakala hal-hal yang belum terjadi, dengan berkata: Nasihat-Ku akan tetap tegak, dan Aku akan melakukan seluruh kesenangan-Ku.”

Dalam Yesaya pasal sepuluh ayat tiga, Yesaya mencatat tiga pertanyaan penting:

Dan apa yang akan kamu perbuat pada hari penghukuman, dan pada kebinasaan yang akan datang dari jauh? Kepada siapa kamu akan lari untuk meminta pertolongan? Dan ke mana kamu akan meninggalkan kemuliaanmu? Yesaya 10:3.

Pertanyaan terakhir menunjukkan bahwa tanah yang mulia kehilangan kemuliaannya ketika dekrit yang tidak adil itu dikeluarkan. Kemuliaan Amerika Serikat adalah Konstitusi, yang sepenuhnya dibatalkan ketika undang-undang Hari Minggu diberlakukan.

Dan Konstitusi menjamin kepada rakyat hak atas pemerintahan sendiri, dengan ketentuan bahwa para wakil yang dipilih melalui suara rakyat akan menetapkan dan melaksanakan undang-undang. Kebebasan beragama juga diberikan, setiap orang diizinkan menyembah Tuhan sesuai dengan tuntunan hati nuraninya. Republikanisme dan Protestanisme menjadi prinsip-prinsip dasar negara. Prinsip-prinsip inilah rahasia kekuatan dan kemakmurannya. *Kontroversi Besar*, 441.

Konstitusilah yang mengidentifikasi kemuliaan yang ditinggalkan dalam debu pada saat undang-undang hari Minggu.

Ketika bangsa yang untuknya Allah telah bekerja dengan cara yang begitu ajaib, dan di atasnya Ia telah membentangkan perisai Kemahakuasaan-Nya, meninggalkan prinsip-prinsip Protestan, dan melalui lembaga legislatifnya memberi restu dan dukungan kepada Romanisme dengan membatasi kebebasan beragama, maka Allah akan bekerja dengan kuasa-Nya sendiri bagi umat-Nya yang setia. Tirani Roma akan dijalankan, tetapi Kristus adalah tempat perlindungan kita. *Testimonies to Ministers*, 206.

Pada "ketetapan yang tidak adil" menurut Yesaya, yang adalah undang-undang hari Minggu, kemuliaan Amerika Serikat lenyap, dan negara itu segera menjawab pertanyaan kedua Yesaya ketika secara nubuatan melarikan diri kepada Perserikatan Bangsa-Bangsa, konfederasi sepuluh raja dalam Wahyu pasal tujuh belas, untuk meminta pertolongan menghadapi serangan Islam dari "Celaka" ketiga. Pertanyaan pertama dari tiga pertanyaan itu mengidentifikasi latar dari kebinasaan yang ditimbulkan oleh undang-undang hari Minggu yang menyebabkan Amerika Serikat memulai pekerjaan berikutnya, yaitu memaksa seluruh dunia menerima gabungan gereja dan negara, sebagaimana diwakili oleh penyatuan Perserikatan Bangsa-Bangsa dan Gereja Katolik, dengan paus yang mengendalikan hubungan yang tidak kudus itu. Kebinasaan itu disebut "hari visitasi". Semua realitas nubuatan ini selaras dengan upacara pentahbisan Nebukadnezar untuk patung emas.

Kami akan melanjutkan pasal tiga Daniel dalam artikel berikutnya.

Dalam sejarah Nebukadnezar dan Belsyazar, Allah berbicara kepada orang-orang masa kini. Penghukuman yang akan menimpa para penduduk bumi pada masa kini akan disebabkan oleh penolakan mereka terhadap terang. Penghukuman kita dalam penghakiman tidak akan terjadi karena kita telah hidup dalam kesalahan, melainkan karena kita telah mengabaikan kesempatan-kesempatan yang dianugerahkan dari Surga untuk menemukan kebenaran. Sarana untuk mengenal kebenaran dengan baik ada dalam jangkauan semua orang; tetapi, seperti raja yang memanjakan diri dan egois, kita memberikan lebih banyak perhatian kepada hal-hal yang memikat telinga, menyenangkan mata, dan memuaskan selera, daripada kepada hal-hal yang memperkaya pikiran, yaitu harta ilahi dari kebenaran. Melalui kebenaranlah kita dapat menjawab pertanyaan besar, 'Apa yang harus aku perbuat untuk diselamatkan?'" *Bible Echo*, 17 September 1894.